

EDISI : SELASA, 4 JULI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni) : 4,75%
 Inflasi (Juni) : 0,69% (mom) & 4,37% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 124,25 Miliar
 (per Mei 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.325  0,04%
 (Kurs JISDOR pada 3 Juli 2017)




STOCK MARKET

3 Juli 2017

IHSG : **5.910,24 (+1,38%)**
 Volume Transaksi : 6,801 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,706 Triliun
 Foreign Buy : Rp 5,489 Triliun
 Foreign Sell : Rp 5,011 Triliun

BOND MARKET

3 Juli 2017

Ind Bond Index : **227,5270**  **-0,06%**
 Gov Bond Index : 224,7796  **-0,08%**
 Corp Bond Index : 237,8703  **+0,07%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 3/7/17 (%)	Kamis 22/6/17 (%)
4,87	FR0061	6,7067	6,6340
9,87	FR0059	6,8959	6,8081
15,13	FR0074	7,4022	7,3476
18,88	FR0072	7,6214	7,5247

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 Juli 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,63%	IRDSHS +1,17%	+0,46%
	Saham Agresif +1,43%	IRDSH +0,90%	+0,53%
	PNM Saham Unggulan +1,11%	IRDSH +0,90%	+0,21%
Campuran	PNM Syariah +1,24%	IRDPCS +0,82%	+0,42%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -1,99%	IRDPT +0,12%	-2,11%
	PNM Amanah Syariah +0,25%	IRDPTS +0,28%	-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh +0,21%	IRDPT +0,12%	+0,09%
	PNM SBN 90 -0,15%	IRDPT +0,12%	-0,27%
	PNM Dana SBN II -0,25%	IRDPT +0,12%	-0,37%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,26%	IRDPTS +0,28%	-0,02%
	Pasar Uang	PNM PUAS +1,10%	IRDPU +0,16%
PNM DANA TUNAI +0,17%		IRDPU +0,16%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah -0,33%		IRDPU +1,17%	-0,50%
Money Market Fund USD +0,01%		IRDPU +0,16%	-0,15%

Spotlight News

- BPS mencatat inflasi Ramadhan dan Lebaran tahun ini lebih terkendali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tercatat inflasi pada Juni 2017 sebesar 0,69%
- Pemerintah menyiapkan draf RAPBN-P 2017 dengan sejumlah asumsi baru yakni pertumbuhan ekonomi naik dari 5,1% menjadi 5,2%.
- Industri reksa dana selama paruh pertama tahun ini masih menjadi produk investasi yang memberikan keuntungan optimal. Indeks dana saham menjadi jawara dengan mencatatkan kinerja tertinggi dibandingkan jenis reksa dana lain sepanjang semester I/2017.
- Sektor manufaktur Indonesia berkontraksi untuk pertama kalinya dalam empat bulan terakhir. Indeks manufaktur pada Juni berada di angka 49,5 atau turun dari sebelumnya 50,6 pada Mei.
- Pertumbuhan kredit perbankan pada semester I/2017 diyakini menyentuh double digit, dan akan terus membaik pada semester II
- IHSG pada Senin (3/7) mencapai rekor baru di level 5.910, naik 1,38% dibandingkan penutupan Jumat (23/6). Tren *bullish* ini masih akan berlanjut hingga akhir tahun ini.

Economy

1. Inflasi Hari Raya Terkendali

BPS mencatat inflasi Ramadhan dan Lebaran tahun ini lebih terkendali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tercatat inflasi pada Juni 2017 sebesar 0,69% dipicu oleh kenaikan biaya transportasi dan dampak lanjutan kenaikan tarif listrik. Inflasi komponen bergejolak atau *volatile food* kini bukan lagi menjadi masalah klasik bagi pengendalian inflasi. Namun, pemerintah tetap perlu mewaspadai konsumsi rumah tangga karena indikator daya beli masyarakat turun. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Utang Dikelola dengan Hati-hati

Kementerian Keuangan memastikan pengelolaan utang akan dikelola dengan hati-hati agar defisit tidak melebar serta difokuskan untuk belanja modal yang lebih produktif. (Bisnis Indonesia)

3. Pemerintah Proyeksikan Pertumbuhan Ekonomi 5,2% Tahun Ini

Pemerintah menyiapkan draf rancangan APBN-P 2017 dengan sejumlah asumsi baru yakni pertumbuhan ekonomi naik dari 5,1% menjadi 5,2%. (Investor Daily)

Global

1. Manufaktur Asia Waspada di Semester II

Aktivitas manufaktur sejumlah negara ekonomi utama Asia seperti China, Korea Selatan, India dan Jepang berhasil berekspansi pada Juni 2017. Namun demikian, pada semester II 2017 laju positif tersebut berpotensi melambat atau hanya tumbuh moderat. (Bisnis Indonesia)

2. Skema Bond Connect Diluncurkan

China dan Hong Kong resmi meluncurkan skema Bond Connect yang akan menghubungkan pasar obligasi China senilai US\$9 triliun dengan investor luar negeri. Langkah ini akan mendorong China untuk menginternasionalisasikan mata uang yuan dan lebih mengintegrasikan pasarnya dengan sistem keuangan dunia. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Industry

1. Bank Bisa Lebih Leluasa Mengelola Likuiditas

Bank Indonesia mulai memberlakukan giro wajib minimum rata-rata pada awal Juli 2017 ini. Kebijakan tersebut diharapkan bisa membuat perbankan semakin leluasa mengelola likuiditas dan sekaligus memperdalam pasar keuangan. Meski demikian, perbankan bisa mengurangi penempatan dana di Bank Indonesia (BI). (Kompas)

2. Fokus Beralih ke Subsidi Selisih Bunga

Alokasi anggaran fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan 2017 akan dikurangi dari Rp 9,7 triliun menjadi Rp 3,1 triliun karena Bank BTN Tbk sebagai penyalur FLPP terbesar akan fokus menyalurkan kredit pemilikan rumah bersubsidi dengan skema subsidi selisih bunga. (Kompas)

3. Pembangunan Tol Dikebut

Pengoperasian jalan darurat yang merupakan jalan tol di Jawa Tengah dan Jawa Timur terbukti mendukung kelancaran mudik Lebaran tahun ini. Agar mudik tahun depan semakin lancar, pembangunan tol hingga Semarang dan berlanjut hingga Surabaya akan dipercepat. (Kompas)

4. Peluang Diversifikasi Pasar dan Produk Sawit Besar

Potensi diversifikasi negara tujuan ekspor dan produk olahan minyak kelapa sawit di pasar ekspor cukup tinggi untuk meningkatkan kinerja ekspor. Sejumlah negara, seperti China, membutuhkan produk olahan minyak kelapa sawit untuk biodiesel. (Kompas)

5. Pabrik Tahan Produksi

Sektor manufaktur Indonesia berkontraksi untuk pertama kalinya dalam empat bulan terakhir. Indeks manufaktur pada Juni berada di angka 49,5 atau turun dari sebelumnya 50,6 pada Mei. (Bisnis Indonesia)

6. Pabrik Elektronik Gigit Jari

Penjualan elektronik pada kuartal II diperkirakan stagnan seperti pada kuartal I karena permintaan masih minim. Volume penjualan produsen produk elektronik pada kuartal II/2017 tidak menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan dan jauh dari target. (Bisnis Indonesia)

7. Kunjungan Wisman Terdongkrak di Semester II

Pelaku pariwisata Indonesia cukup optimistis jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bakal mencapai target hingga 15 juta wisman pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

8. Januari-Mei Jumlah Penumpang Tumbuh 9,84%

Arus pergerakan penumpang angkutan udara domestik sepanjang Januari-Mei 2017 tercatat tumbuh 9,84% atau melambat dibandingkan dengan capaian Januari-Mei 2016 yang tumbuh 18%. (Bisnis Indonesia)

9. Tren Positif Neraca Dagang Otomotif Berlanjut

Hingga 5 bulan pertama tahun ini neraca dagang terus menunjukkan tren positif. Dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, surplus pada Januari-Mei 2017 naik 44,91% menjadi US\$172,54 juta. (Bisnis Indonesia)

10. Kredit Sentuh Double Digit

Pertumbuhan kredit perbankan pada semester I/2017 diyakini menyentuh double digit, dan akan terus membaik pada semester selanjutnya. (Bisnis Indonesia)

11. Ruang Penurunan Bunga Kredit Terbatas

Meskipun laju inflasi hingga semester I/2017 masih tergolong rendah dan sesuai dengan ekspektasi pemerintah, para pelaku industri perbankan melihat ruang penurunan suku bunga kredit masih sangat terbatas. (Bisnis Indonesia)

Market

1. IHSG Mencetak Rekor Baru Lagi

IHSG pada penutupan perdagangan Senin (3/7) mencapai rekor baru di level 5.910, naik 1,38% dibandingkan penutupan Jumat (23/6). Selain didukung oleh sentimen positif di pasar global, IHSG juga dipengaruhi realisasi inflasi yang tetap terkendali. Tren *bullish* ini masih akan berlanjut hingga akhir tahun ini. (Kompas/Investor Daily)

2. Reksa Dana Panen

Industri reksa dana selama paruh pertama tahun ini masih menjadi produk investasi yang memberikan keuntungan optimal. Indeks dana saham menjadi jawara dengan mencatatkan kinerja tertinggi dibandingkan jenis reksa dana lain sepanjang semester I/2017. (Bisnis Indonesia)

3. Saham TBLA Paling Moncer

Pada akhir semester I/2017, indeks saham sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia berada pada zona merah dan terkoreksi 3,36% dibandingkan dengan penutupan perdagangan pada akhir tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

4. Regulasi Jadi Kendala Emisi Perpetual Bond

Dua BUMN konstruksi masih menanti regulasi terkait penerbitan perpetual bond sebagai salah satu sumber pendanaan untuk keperluan investasi pada 2017. (Bisnis Indonesia)

5. Mata Uang Eropa Diburu

Investor diperkirakan memburu mata uang kawasan Eropa, terutama euro (EUR) dalam sepekan ini menjelang sejumlah rilis data ekonomi global pada awal bulan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Krakatau Steel Kejar Target Ekspansi

Krakatau Steel Tbk mengejar target ekspansi kapasitas terpasang di klaster industri baja Cilegon. Klaster baja Cilegon bakal memproduksi sebanyak 10 juta ton baja per tahun pada 2025. (Bisnis Indonesia)

2. MNCN Jaga Pertumbuhan Kinerja 10%

Media Nusantara Citra Tbk. optimistis mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan pendapatan rata-rata 10% per tahun dalam 5 tahun ke depan, seiring industri televisi masih tetap akan mendominasi pasar iklan Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. GEMS Kantongi US\$35 Juta

Golden Energy Mines Tbk. mengantongi fasilitas kredit modal kerja senilai US\$35 juta dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman tersebut ditujukan untuk modal kerja operasional perseroan dan akan membantu menunjang pertumbuhan operasional emiten berkode saham GEMS tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. JKON Rights Issue Tahun Depan

Kontraktor swasta, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk., berencana melakukan penerbitan saham baru (right issue) pada 2018 untuk keperluan investasi perusahaan. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan SPMA Tumbuh 4,8%

Produsen kertas PT Suparma Tbk. membukukan pertumbuhan penjualan 4,8% year-on-year menjadi Rp830,28 miliar sepanjang Januari-Mei 2017. (Bisnis Indonesia)

6. 10 Korporasi Rampungkan Bookbuilding Surat Utang Rp17,38 Triliun

Sebanyak 10 korporasi merampungkan masa penawaran awal (bookbuilding) obligasi maupun subdebt dengan total emisi Rp17,38 triliun. Tingkat kupon surat utang tersebut ditawarkan dengan kisaran 7,75% - 12%. (Investor Daily)

7. Nusantara Infrastructure Tak Bagi Dividen

Nusantara Infrastructure Tbk tidak membagikan dividen tahun buku 2016 karena laba tahun lalu sebesar Rp220 miliar akan digunakan untuk modal kerja pengembangan bisnis perseroan. (Investor Daily)